

**Indikator Penerapan Fungsi Manajemen Dan Terwujudnya Responsif
Gender Dan Peduli Anak Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan
Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi**

Ade Irma
irma2891@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Indikator Implementasi Fungsi Manajemen dan Realisasi Responsif Gender dan Perawatan Anak di Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Sigi. Penelitian dasar yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dan jenis penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap fakta konkret tentang bagaimana Indikator Pelaksanaan Fungsi Manajemen dan Realisasi Responsif Gender dan Perawatan Anak di Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Sigi. Penelitian ini menggunakan teori George Robert Terry (Siagian, 1996: 105), yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan. Informan dalam penelitian ini adalah Sekretaris Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi, Sektor Perlindungan Hak Khusus untuk Perlindungan Anak dan Pemenuhan Hak Anak, Layanan Sipil dan Urusan Publik dan anggota masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui informan disertai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Indikator Implementasi fungsi Manajemen dan Realisasi Responsif Gender dan Pengasuhan Anak di Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi dapat dikatakan belum semuanya optimal, terutama dimensi / aspek Koordinasi dan Pengawasan. Faktor yang berpengaruh adalah Sumber Daya Manusia (Aparatur).

Kata kunci: Perencanaan, Pengorganisasian, Aktuasi, Pengendalian

Indicators Of The Implementation Of Management Functions And The Realization Of Gender Responsives And Children Care In The Empowerment Of Women And Protection Of Children, Sigi District

Abstract

This study aims to determine the Indicators of the Implementation of Management Functions and the Realization of Gender Responsive and Child Care at the Office of Women's Empowerment and Child Protection in Sigi Regency. The basic research used is a qualitative research method, and the type of research uses a descriptive approach. In this study, researchers sought to reveal concrete facts about how the Indicators of the Implementation of Management Functions and the Realization of Gender Responsive and Child Care at the Office of Women's Empowerment and Child Protection in Sigi Regency. This study uses the theory of George Robert Terry (Siagian, 1996: 105), namely Planning, Organizing, Mobilizing, and Supervising. The informants in this study were the Secretary of the Sigi Regency Women's Empowerment and Child Protection Agency, Special Rights Protection Sector for Children Protection and the Fulfillment of Children's Rights, Civil Service and Public Affairs and community members. Data collection techniques carried out through informants accompanied by observations, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the Indicators of the Implementation of Management functions and the Realization of Gender Responsive and Child care at the Office of Women's Empowerment and Child Protection of Sigi Regency can be said to be not all optimal, especially dimensions/aspects of Coordination and Supervision. Factors that influence are Human Resources (Apparatus).

Keywords: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*

PENDAHULUAN

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi adalah unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang pengendalian penduduk keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud, mencakup :

1. Perencanaan (*Planning*), perencanaan adalah persiapan yang teratur dari setiap usaha untuk mewujudkan/mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengertian tersebut, terkandung makna bahwa pada hakekatnya aspek perencanaan senantiasa terdapat dalam setiap jenis usaha manusia. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (*maximum output*) dengan memberdayakan semua sumber daya yang ada agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif.
2. Pengorganisasian (*Organizing*), kegiatan pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen dalam suatu organisasi yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi sesuai yang diharapkan. Dimana setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.
3. Penggerakkan (*Actuating*), penggerakkan merupakan salah satu fungsi manajemen

yang sangat menentukan dalam pelaksanaan tugas-tugas sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*), pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen dari tiga fungsi manajemen lainnya yang telah dikemukakan di atas yang memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan kinerja aparatur dalam suatu organisasi.

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan pada kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi menunjukkan kinerja aparatur masih rendah, hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator sebagai berikut:

Masih rendahnya kualitas (hasil kerja) yang dicapai para aparatur, ini terlihat dari aparatur di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi belum mampu melaksanakan tugas dengan efektif dan kurangnya inisiatif aparatur di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pemberdayaan bertujuan menghapuskan hambatan-hambatan yang mungkin datang dan sistem prosedur yang tidak sejalan dengan tujuan organisasi dan pemberdayaan sebagai proses untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Pemberdayaan sumber daya manusia merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan agar sumber daya manusia di dalam organisasi dapat digunakan secara efektif untuk mencapai berbagai tujuan organisasi. Jadi pemberdayaan merupakan upaya atau usaha

untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran individu akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya, penghapusan prosedur-prosedur yang tidak sejalan dengan organisasi itu merupakan salah satu dan sekian banyak bentuk pemberdayaan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka penulis cenderung menggunakan pendekatan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen yang dikemukakan oleh George Robert Terry (Siagian, 1996 : 105) sebagai rujukan dalam menjelaskan hubungan fungsi-fungsi manajemen (penggerakan) dengan kinerja aparatur pada kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh pegawai menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan untuk memudahkan kepala badan memberikan pekerjaan terhadap bawahannya supaya bisa diselesaikan sesuai dengan kebutuhan baik waktu, mutu juga jumlah sehingga mencapai hasil yang optimal, selain itu efisiensi, efektif, daya kreativitas dan produktivitas yang tinggi serta cara kerja yang inovatif merupakan refleksi dari kinerja yang harus diwujudkan oleh setiap organisasi apabila ingin tetap eksis.

Tingginya produktivitas dan kinerja yang dicapai oleh sebuah organisasi tidak terlepas dari keberhasilan prestasi kerja yang di raih oleh para aparturnya, akan tetapi untuk meraih prestasi kerja tidaklah semudah membalikan telapak tangan, hal tersebut hanya dapat diraih melalui berbagai usaha keras dari keseluruhan komponen yang terlibat terutama yang

berkaitan dengan sistem kepemimpinan yang diterapkan sebagai suatu kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain (bawahan). Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan seorang pimpinan yang mampu berperan sebagai pimpinan dan cekatan dalam mengambil keputusan serta bisa mempengaruhi pikiran orang lain terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak secara positif sehingga dapat memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 28 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi adalah unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang pengendalian penduduk keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

METODE

Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam jenis ini. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Fungsi Manajemen Di

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi.

Tipe Penelitiannya menggunakan metode Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini secara umum diklasifikasikan atas dua jenis yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan literatur atau data yang berasal dari laporan-laporan berkala, atau informasi yang berasal dari referensi-referensi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data Primer/Informan merupakan data yang diperoleh atau ditemukan langsung dari hasil penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data sesuai kebutuhan penelitian yaitu di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi.

Teknik pengumpulan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive* dengan menentukan informan berdasarkan keperluan peneliti dan dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat deskriptif maksudnya data berupa gejala-gejala yang di kategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen,

artefak, dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilaksanakan. Jonathan Sarwono (2006:259).

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti mencakup tiga hal yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Nasution, dalam Sugiyono (2012:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

b. Wawancara

Esterberg, dalam Sugiyono (2012:231) mendefinisikan interview sebagai berikut: “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2012:240), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka penulis cenderung menggunakan pendekatan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen yang dikemukakan oleh George Robert Terry (Siagian, 1996 : 105) sebagai rujukan dalam menjelaskan hubungan fungsi-fungsi manajemen (penggerakan) dengan kinerja aparatur pada Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi. Adapun fungsi-fungsi manajemen administrasi yang dimaksud, mencakup :

1. Perencanaan (*Planning*), perencanaan adalah persiapan yang teratur dari setiap usaha untuk mewujudkan/mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengertian tersebut, terkandung makna bahwa pada hakekatnya aspek perencanaan senantiasa terdapat dalam setiap jenis usaha manusia. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana aparatur Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi dapat mencapai tujuan sebaik-baiknya (*maximum output*) dengan memberdayakan semua sumber daya yang ada agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif.
2. Pengorganisasian (*Organizing*), kegiatan pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen dalam suatu organisasi yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi sesuai yang diharapkan. Dimana setelah kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi

menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

3. Penggerakkan (*Actuating*), penggerakkan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan tugas-tugas sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Pengawasan (*Controlling*), pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen dari tiga fungsi manajemen lainnya yang telah dikemukakan di atas yang memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan kinerja aparatur dalam suatu organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi manajemen suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fokus kajian penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi manajemen Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi, dalam melihat kinerja diperlukan beberapa fungsi manajemen yang dijadikan acuan sebagai penilaian, dalam hal ini ada beberapa fungsi yang digunakan dalam penilaian ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Henry Fayol yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakkan, dan Pengawasan.

Menurut Stoner dalam Handoko (2003:2) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Hasibuan dalam bukunya Manajemen (2006:9) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber dan manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

a. Perencanaan

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengetahui bagaimana menerapkan perencanaan yang baik sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk dapat mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa perencanaan program-program yang dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi sudah sesuai aturan yang ditetapkan dan dapat dilaksanakan aparatur dengan baik.

Adapun Informasi yang didapatkan Peneliti Pada dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Kabupaten Sigi bahwa dalam Perencanaan Program-Program yang dilakukan terkait Penerapan fungsi Manajemen

dan terwujudnya Responsif Gender dan peduli Anak sudah sesuai Aturan yang di tetapkan dan dapat dilaksanakan Aparatur dengan baik, dan pada Perlindungan Hak perempuan,Perlindungan khusus pada Anak dan Pemenuhan Hak Anak dapat dilaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai Perencanaan Program Kerja yang telah ditetapkan . dan Kinerja aparatur bagian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak sudah berjalan dengan baik ,Aparatur telah memahami Perencanaan yang berhubungan dengan program kerja yang telah ditetapkan, selain itu sumber daya Aparatur sangat berpengaruh atas tercapainya tujuan Organisasi.

Dari Hasil Penelitian menggambarkan bahwa Aparatur Didinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sudah berjalan dengan baik,apa yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik .dan berdasarkan uraian dan hasil Pembahasan secara keseluruhan terkait dengan perencanaan (Planning) ,maka penerapan fungsi Manajemen dan terwujudnya Responsif Gender dan Peduli Anak hampir semua dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Perencanaan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik dan semua kendala-kendala yang ada dilapangan dapat diatasi dengan baik.tentunya semua ini tidak lepas dari kesiapan sumber daya manusia itu sendiri,dan tingkat melaksanakan Tanggung Jawabnya dalam hal Perencanaan dari waktu ke waktu sudah menunjukkan Perencanaan Tugas-tugas dilapangan telah ditunjukkan dengan Kinerja yang maksimal.

b. Pengorganisasian

Untuk menggerakkan organisasi Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi.

Berdasarkan hasil penelitian di dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi bahwa pelaksanaan tugas dan fungsinya dengan baik. Tentu tidak lepas dari peran pemimpin (Sekretaris Dinas) yang dapat menempatkan sumber daya yang ada sesuai kemampuan dibidangnya masing-masing. Penempatan sumber daya yang sesuai bidangnya akan mempengaruhi hasil kerja individu aparatur dalam mencapai hasil yang maksimal.

Kegiatan Pengorganisasian merupakan salah satu Fungsi Manajemen dalam suatu Organisasi yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai Tujuan organisasi sesuai yang diharapkan dimana setelah para Aparatur menerapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Hasil Penelitian menggambarkan bahwa selM ini Aparatur pada umumnya dalam

menjalankan Tugas dan Fungsinya sudah berjalan dengan baik, hal ini tidak lepas dari kemampuan Aparatur itu sendiri dan dapat Memanfaatkan Kemampuannya sesuai bidang yang di tugaskan. Untuk itu tentu tidak lepas dari peran pemimpin dalam hal ini sekretaris Dinas yang dapat menempatkan sumber daya yang ada sesuai kemampuan dibidangnya. Masing-masing Penempatan sumber daya yang sesuai bidangnya akan mempengaruhi hasil kerja individu Aparatur dalam mencapai hasil yang maksimal.

Dalam pemenuhan Hak dan Kinerja Aparatur sudah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, Penempatan aparatur yang sesuai dengan kemampuannya dibidangnya tentu sangat berpengaruh atas tanggung jawab pekerjaan yang diberikan.

Berdasarkan uraian dan hasil Pembahasan secara keseluruhan terkait dengan pengorganisasian pada penerapan fungsi Manajemen dan terwujudnya responsif gender dan peduli Anak pada Dinas Kabupaten Sigi, maka peneliti menyimpulkan bahwa Aparatur pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak dapat melaksanakan Tugas dan Fungsinya sesuai Pembagian tugas yang telah ditetapkan, dan penempatan pegawai yang sesuai Kemampuannya sangat berpengaruh atas pencapaian Tujuan organisasi dan juga permasalahan terkait Responsif Gender dan peduli Anak yang ada dapat diatasi dengan baik, dan semua ini tentu ya sesuai Keahlian dan Kemampuannya.

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan

dalam pelaksanaan tugas-tugas sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Sehubungan dengan penjelasan diatas berikut ini penulis wawancara langsung mengenai pertanyaan mengenai penggerakan apakah sudah berjalan dengan baik.

“Pengamatan saya sebagai peneliti bahwa Perlindungan Hak Perempuan Perlindungan Khusus Anak Dan Pemenuhan Hak Anak, saya menilai kinerja aparatur sudah baik, tidak lepas dari peran pimpinan dalam hal ini Sekretaris Dinas yang setiap saat memberikan arahan dan penjelasan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik”

Indikator Penggerak dapat disimpulkan peran pemimpin (Sekretaris) sangat berpengaruh terhadap hasil kerja aparatur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dan tidak melanggar aturan yang telah disampaikan pemimpin. Kunci sukses keberhasilan organisasi adalah kepemimpinan yang dapat memberikan pengawasan, dorongan, dan motivasi agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Penggerakan merupakan salah satu fungsi Manajemen ,dari ke tiga(3) fungsi Manajemen lainnya yang telah dikemukakan dimana menunjang peranan penting dalam rangka meningkatkan Kinerja Aparatur dalam suatu Organisasi.

Istilah Penggerakan adalah suatu perjuangan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk memperbaiki suatu kondisi dan keadaan.

Penggerakan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi terkait penerapan fungsi Manajemen dan terwujudnya Responsif Gender dan Peduli

Anak sebagaimana Pemimpin mengharapkan semua pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing dapat berjalan dengan baik dan selalu memberikan penyelesaian mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh Aparatur yang ada di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak agar tidak ada penyimpangan Tugas yang diberikan.

Dilihat dari Aspek Penggerakan, Peneliti menilai Sekretaris dinas menjalankan Fungsinya dengan baik kepada bawahan dan selalu memberikan arahan setiap Apel Pagi sebelum menjalankan Tugas masing-masing ,agar Aparatur bertanggung jawab dalam tugasnya dan pelaksanaannya harus sesuai dan dilaksanakan sebaik mungkin,walaupun masih ada beberapa Aparatur yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya namun keseluruhan tugas dapat teratasi.

Dari Informasi yang didapatkan Peneliti dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terkait dengan Penggerakan(Actuating),maka Peneliti menyimpulkan secara keseluruhan tentang Penerapan Fungsi Manajemen dan terwujudnya Responsif Gender dan Peduli Anak adalah bahwa para Pemimpin (Sekretaris Dinas) sangat berpengaruh terhadap hasil Kinerja Aparatur dalam melaksanakan tugas dan Fungsinya dan tidak melanggar aturan yang telah disampaikan oleh pemimpin,karna kunci sukses keberhasilan Organisasi adalah Kepemimpinan yang dapat memberikan Pengawasan<dorongan dan motivasi agar tujuan Organisasi dapat tercapai dengan baik.

d. Pengawasan

Dalam hal ini didefinisikan sebagai pengendalian. Pengendalian adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja aparatur dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya manusia (aparatur) yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai tujuan organisasi.

Aparatur di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi belum optimal pengawasan atas masing-masing, sehingga beberapa agenda belum berjalan sesuai harapan yang diinginkan. Peran pengawas masing-masing Sub Bagian maupun Seksi-Seksi terhadap bawahannya sangat penting dalam mengontrol kegiatan tugas aparatur tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Peran dan fungsi pengawas sangat menentukan keberhasilan Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi ke depannya.

Lemahnya pengawasan Sub Bagian maupun Seksi-Seksi terhadap aparaturnya sehingga tugas dan fungsi masing-masing belum berjalan maksimal sesuai tujuan organisasi. Peran dan fungsi pengawas atas masing-masing sangat menentukan keberhasilan Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi kedepannya. Jika hal ini dibiarkan

berkelanjutan maka akan berdampak buruk terhadap pecitraan instansi ini dimata masyarakat. Pengawasan juga Merupakan salah satu fungsi Manajemen dari fungsi manajemen lainnya, dimana memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan kinerja Aparatur dalam suatu organisasi.

Hasil pengamatan peneliti terkait dengan pengawasan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak adalah bahwa kepala sub bagian maupun kepala seksi Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terhadap bawahannya belum sepenuhnya maksimal banyak terdapat kendala-kendala dilapangan, sehingga beberapa agenda belum berjalan dengan baik sehingga berdampak pada hasil kerja yang dicapai aparatur tersebut.

Peneliti juga menilai bahwa Fungsi Pengawasan pada semua pekerjaan yang dilaksanakan Aparatur dapat dicapai dengan hasil yang maksimal apabila Pimpinan mengawasi bawahannya dalam mengontrol kegiatan dan tugas yang diberikan Aparaturnya.

Berdasarkan uraian dan hasil Pembahasan secara keseluruhan terkait pengawasan pada penerapan fungsi manajemen dan terwujudnya responsif Gender dan Peduli Anak Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Kabupaten Sigi, maka penili menyimpulkan bahwa lemahnya Pengawasan pada sub bagian maupun Seksi-seksi terhadap Aparaturnya sehingga Tugas dan Fungsi masing-masing belum berjalan dengan maksimal sesuai tujuan organisasi, karna peran dan fungsi Pengawas atas masing-masing sangat menentukan

keberhasilan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak kabupaten Sigi kedepan. dan jika hal ini dibiarkan berkelanjutan maka berdampak buruk terhadap instansi ini di mata Masyarakat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Indikator penerapan fungsi manajemen dan terwujudnya responsif gender dan peduli Anak pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten sigi dengan menggunakan Empat indikator yaitu Perencanaan(Planning),Pengorganisasian(organizing),Penggerakan(Actuating),Pengawasan(controlling),maka Penulis menarik Kesimpulan bahwa Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan yang dinilai sudah telaksana dengan baik, sedangkan indikator/dimensi Pengawasan yang hasilnya masih tidak terlaksana dengan baik atau belum optimal seperti yang diharapkan.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sehubungan dengan Indikator Penerapan fungsi manajemen dan terwujudnya Responsif Gender dan Peduli Anak pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak kabupaten Sigi, yaitu :

1. Diharapkan Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi lebih meningkatkan koordinasi yang baik agar tugas-tugas yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dan

tidak menyimpang dari program-program yang telah ditetapkan.

2. Diharapkan aparatur khususnya bagian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak agar mampu menjalankan tugas dan fungsi dengan baik agar kegiatan pelaksanaan tugas-tugas bisa berjalan efektif.
3. Penulis menyarankan kepada Pimpinan yang terkait dalam pengawasan agar mengontrol bawahannya dalam pelaksanaan Tugas yang diberikan, agar bisa mencapai Tujuan dan hasil yang Maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Handoko, T Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT bumi Aksara.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian S.P. 1996. *Filsafat Administrasi*. Jakarta. PT. Gunung Agung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.